

## DETERMINAN PELAJAR TENTANG TINDAKAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 4 MANADO

Putri Lainul Kalbi\*, Franckie R.R. Maramis\*, Adisty A. Rumayar\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang didalamnya terdiri dari sistem, fungsi dan proses reproduksi yang ada pada remaja. Remaja merupakan tumpuan utama untuk menjaga penduduk tetap pada keadaan seimbang, untuk itu remaja harus dipersiapkan dari sekarang agar supaya remaja bisa menjadi penduduk yang produktif dan berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan sumber informasi remaja di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 4 Manado. Penelitian ini menggunakan survei yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional study yang dilakukan pada bulan Oktober 2019 dengan jumlah responden sebanyak 85 responden. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 61,2%, responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 63,5%, kemudian untuk variabel sumber informasi kebanyakan responden memiliki sumber informasi yang kurang baik dengan persentasi 55,3% dan untuk variabel tindakan lebih banyak responden memiliki tindakan yang kurang baik dengan persentasi 52,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan tindakan dengan nilai ( $p=0,016$ ), variabel sikap dengan tindakan dengan nilai ( $p=0,045$ ) dan variabel sumber informasi dengan tindakan dengan nilai ( $p=0,031$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan sumber informasi terhadap tindakan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 4 Manado. Saran dalam penelitian ini adalah Perlu adanya peningkatan peran guru dan orang tua untuk menunjang kesehatan reproduksi pada remaja dan perlu adanya layanan kesehatan reproduksi remaja serta memberikan sosialisasi terkait kesehatan reproduksi remaja secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi dan Tindakan Kesehatan Reproduksi

### ABSTRACT

Adolescent reproductive health is a healthy condition in which consists of reproductive systems, functions and processes that exist in adolescents. Teenagers are the main focus to keep the population in a balanced state, for that adolescents must be prepared from now on so that remaja can be a productive and quality population. The purpose of this research is to study the level of knowledge, attitudes and information sources of adolescents in Senior High School State 4 Manado. This study used an analytical survey with a cross sectional study approach conducted in October 2019 with a total of 85 respondents. Gauges in this study using a questionnaire. Measurement of variables in this study using the chi-square test. The results showed that respondents who have good knowledge as much as 61.2%, respondents who have a good attitude as much as 63.5%, then for the variable sources of information most respondents have poor sources of information with a percentage of 55.3% and for the action variables more respondents had poor actions with a percentage of 52.9%. The results of this study indicate that there is a relationship between the knowledge and action variables with value ( $p = 0.016$ ), the attitude and action variable with value ( $p = 0.045$ ) and the source of information and action with value ( $p = 0.031$ ). It can be concluded that there is a significant relationship between knowledge, attitudes and sources of information on adolescent reproductive health actions in Senior High School State 4 Manado. There needs to be an increase in the role of teachers and parents to support adolescent reproductive health and the need for services on adolescent reproductive health and to provide socialization related to adolescent reproductive health on an ongoing basis.

**Keywords :** Knowledge, Attitudes, Resources, Adolescent Reproductive Health Measures.

### PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi adalah keadaan fisik, mental dan sosial yang secara utuh, tidak semata-mata terbebas dari suatu penyakit ataupun kecacatan yang berkaitan dengan

sistem, fungsi dan proses reproduksi (PP/RI/No.61 Tahun 2014). Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang didalamnya terdiri dari sistem, fungsi dan proses reproduksi yang ada pada

remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (WHO). Kesehatan reproduksi ditujukan bagi pria maupun wanita namun dalam hal ini wanita mendapat perhatian lebih karena begitu kompleksnya alat reproduksi wanita (Irianto, 2015).

Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja merupakan individu yang berada pada masa peralihan yang secara terus-menerus hingga mencapai kematangan seksual, mengalami suatu perubahan jiwa dari kanak-kanak menjadi dewasa dan mengalami suatu perubahan pada keadaan ekonomi dari yang awalnya bersifat ketergantungan menjadi relatif mandiri. Masa remaja adalah masa dari peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai oleh perubahan pada fisik terhadap kematangan seksual. Seiring dengan perubahan fisik maka dimulai juga proses perkembangan psikologisnya. (BKKBN, 2018).

Remaja merupakan tumpuan utama untuk menjaga penduduk tetap pada keadaan seimbang, untuk itu remaja harus dipersiapkan dari sekarang agar supaya remaja bisa menjadi penduduk yang produktif dan berkualitas. Saat ini remaja menghadapi situasi yang belum sepenuhnya mendukung mereka untuk tumbuh optimal, salah satunya tingkat pendidikan yang belum memadai. Pengetahuan tentang

kesehatan reproduksi remaja saat ini masih sangat rendah, kuatnya penabuhan mengenai tingkat seksualitas dan lemahnya komunikasi antara anak dan orang tua menyebabkan informasi kesehatan reproduksi tidak dipahami oleh remaja (BKKBN, 2017).

Berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2015 didapatkan bahwa jumlah remaja yang berusia 10-24 tahun di Indonesia mencapai lebih dari 66,0 juta atau 25 % dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia yang terdiri dari 255 juta penduduk (Bapenas, BPS, UNFPA 2013). Artinya, 1 dari 4 orang Penduduk Indonesia adalah remaja. Jumlah yang besar tersebut di tambah dengan permasalahan meningkatnya jumlah kelahiran di kalangan remaja usia (15-19 tahun) dan TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). Jumlah remaja yang tidak sedikit ini memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, apalagi pada usia remaja merupakan masa pancaroba, pencarian jadi diri, ditambah dengan arus globalisasi dan informasi yang kian tidak terkendali menyebabkan perilaku kehidupan remaja saat ini menjadi tidak sehat yang sehinggalah berdampak pada tiga risiko Triad KRR, yaitu seks pranikah, narkoba, dan HIV/AIDS (BKKBN, 2014).

Di Amerika Latin anak muda berusia 15-24 tahun melakukan *intercourse* (hubungan seksual) rata-rata pada usia 15 tahun bagi laki-laki dan usia 17 tahun pada perempuan. Di Indonesia data melalui UNICEF tahun

2011 menunjukkan bahwa sekitar 1 persen anak laki-laki dan 4 persen anak perempuan dilaporkan telah melakukan hubungan seksual sebelum usia 13 tahun, beberapa bahkan ketika berusia di bawah 10 tahun. Adapun, data dari Riset Kesehatan Dasar tahun (Riskesdas) 2013 menyatakan di Indonesia antara perempuan usia 10-54 tahun, 2,6 persen telah menikah pertama kali pada usui 15 tahun dan 23,9 persen menikah pada usia 15-19 tahun. Menikah pada usia dini merupakan masalah kesehatan reproduksi yang perlu diperhatikan karena semakin muda umur menikah maka semakin panjang rentang waktu untuk bereproduksi. Badan Pusat Statistik juga memaparkan jika pernikahan dini di wilayah perkotaan di Sulawesi Utara berada di kisaran 19,43 persen dan di pedesaan jauh lebih tinggi mencapai 32,24 persen.

Hasil Suvey Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai, hal tersebut dapat dilihat dari pesentase yang mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan yang berjumlah 35,3% pada remaja perempuan dan 31,2% pada remaja laki-laki.

Adapun hasil penelitian oleh Kusuma (2014) tentang Pengetahuan, Sikap dan Aktivitas Remaja SMA mengenai Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng, menunjukkan bahwa adanya

hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan dengan sikap pada remaja, pengetahuan dengan aktivitas remaja dan sikap dengan aktivitas remaja, sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik akan diikuti dengan sikap yang baik, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik akan diikuti dengan aktivitas yang positif dan remaja yang memiliki sikap yang baik akan diikuti juga dengan aktivitas yang positif.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh M. Iqbal (2012) tentang Peran Keluarga, Masyarakat dan Media Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa, dimana hasil dari penelitian tersebut Mayoritas responden menanyakan hal tersebut kepada teman dibanding dengan yang lain. Dan penyebaran informasi kesehatan reproduksi juga terdapat pada media cetak maupun elektronik.

Menurut Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada pasal 136 dan 137 menyatakan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan pada remaja harus ditujukan untuk mempersiapkan seorang remaja menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif, baik dari segi kehidupan sosial maupun ekonomi. Pemerintah berkewajiban untuk menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan reproduksi remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab.

Melihat kompleksnya permasalahan terhadap kesehatan reproduksi pada remaja serta dampaknya dalam menentukan kualitas hidup remaja, oleh karena itu hal ini dirasakan sangat mendesak, maka perhatian pada kesehatan reproduksi remaja harus ditingkatkannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui tingkat pengetahuan, sikap dan sumber informasi remaja, dalam hal ini siswa sekolah menengah atas (SMA) Negeri 4 Manado yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat remaja yang termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap perilaku beresiko dalam kesehatan reproduksi.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan survei yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilakukan pada bulan Oktober 2019 dengan jumlah responden sebanyak 85 responden, dengan kriteria inklusi yaitu terdaftar sebagai siswa di

SMA Negeri 4 Manado dan bersedia menjadi responden, serta kriteria eksklusi yaitu siswa yang tidak hadir saat penelitian dilaksanakan. Instrumen penelitian yaitu kuesioner yang didalamnya berisi pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi, pernyataan sikap, berbagai sumber informasi dan pernyataan terhadap tindakan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 4 Manado.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Distribusi frekuensi pada variabel pengetahuan, sikap dan sumber informasi pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 61,2%, responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 63,5%, kemudian untuk variabel sumber informasi, jumlah responden terbanyak berada pada kategori kurang baik dengan persentasi 55,3% dan untuk variabel tindakan lebih banyak responden memiliki tindakan yang kurang baik dengan persentasi 52,9%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan, Sikap dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 4 Manado

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	52	61,2%
Kurang Baik	33	38,8%
<b>Sikap</b>		
Baik	54	63,5%
Kurang Baik	31	36,5%
<b>Sumber Informasi</b>		
Baik	38	44,1%
Kurang Baik	47	55,3%
<b>Tindakan</b>		
Baik	40	47,1%
Kurang Baik	45	53,9%

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Sumber Informasi Dengan Tindakan Kesehatan Reproduksi Remaja

Variabel	Tindakan Kesehatan Reproduksi				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	N	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	30	35,3	22	25,9	52	61,2	0,016
Kurang Baik	10	11,8	23	27,1	43	38,8	
<b>Sikap</b>							
Baik	30	35,3	24	28,2	54	63,5	0,045
Kurang baik	10	11,8	21	24,7	31	36,5	
<b>Sumber informasi</b>							
Baik	23	27,1	15	17,6	38	44,7	0,031
Kurang baik	17	20,0	30	35,3	47	55,3	
Total	40	47,1	45	52,9	85	100	

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN KESEHATAN REPRODUKSI**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan baik dan tindakan baik sebanyak 30 responden dengan persentase (35,3%), responden dan pengetahuan baik dengan tindakan kurang baik sebanyak 22 (25,9%). responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik

dan tindakan baik berjumlah 10 responden dengan persentase (11,8%), dan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang baik serta tindakan kurang baik sebanyak 23 responden dengan persentase (27,1%).

Hasil uji statistik *chi square* pada variabel pengetahuan didapatkan bahwa nilai probabilitas *p-value* = 0,016 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara pengetahuan dengan tindakan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 4 Manado.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenas (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan dengan kategori baik sebanyak 121 responden terdiri dari 80 responden yang memiliki pengetahuan baik. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan kesehatan reproduksi remaja di karenakan nilai  $p$  value  $0,005 < \alpha$  ( $0,05$ ). Hasil uji bivariat juga menunjukkan bahwa nilai *Odds Ratio* 2,472 yang berarti bahwa responden dengan pengetahuan baik 2,4 kali lipat akan memiliki tindakan kesehatan reproduksi yang baik dibandingkan dengan pengetahuan yang tidak baik.

#### **HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN TINDAKAN KESEHATAN REPRODUKSI**

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang baik dengan tindakan baik sebanyak 30 responden dengan persentase (35,3%), untuk responden dengan sikap baik dengan tindakan yang kurang baik sebanyak 24 responden dengan persentase (28,2%). Sementara itu untuk responden dengan sikap kurang baik dengan tindakan baik berjumlah 10 responden (11,8%), responden dengan sikap kurang baik dan

tindakan kurang baik sebanyak 21 responden (24,7%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai probabilitas  $p$ -value = 0,045 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  ( $p < 0,05$ ) maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 4 Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) mengenai Pengetahuan, Sikap dan Aktivitas Remaja SMA dalam Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng menunjukkan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 4 Manado penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel sikap dengan aktivitas remaja. Dapat disimpulkan bahwa remaja SMA yang memiliki sikap yang baik maka akan diikuti dengan aktivitas yang positif.

#### **HUBUNGAN ANTARA SUMBER INFORANSI DENGAN TINDAKAN KESEHATAN REPRODUKSI**

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan sumber informasi baik dan tindakan baik sebanyak 23 responden dengan persentase (27,1%), dan responden dengan sumber informasi baik dengan tindakan kurang baik sebanyak 15 responden (17,6%), sementara untuk sumber informasi kurang baik dan tindakan baik sebanyak 17 responden dengan

persentase (20,0%), dan responden dengan sumber informasi kurang baik dengan tindakan kurang baik sebanyak 30 responden (35,3%).

Berdasarkan Hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai 0,031 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan tindakan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 4 Manado.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnani (2009) dengan menganalisis hubungan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak sumber informasi tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh responden maka akan semakin baik perilakunya.

### **KESIMPULAN**

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 4 Manado.
2. Ada hubungan antara sikap dengan tindakan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 4 Manado.
3. Ada hubungan antara sumber informasi dengan tindakan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 4 Manado.

### **SARAN**

1. Bagi pihak sekolah Perlu adanya peningkatan peran serta guru untuk menunjang kesehatan reproduksi remaja, sehingga remaja tidak mencari informasi-informasi yang kurang baik dari sumber internet atau tabloid yang dapat mempengaruhi perilaku mereka, seperti menambah jadwal pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang lengkap sehingga bida menjadi bekal dimasa pertumbuhan dan perkembangan mereka.
2. Bagi instansi kesehatan perlu adanya layanan tentang kesehatan reproduksi remaja secara menyeluruh dan berbasis remaja di tiap pelayanan kesehatan masyarakat yang ada seperti di Puskesmas maupun Rumah Sakit dan memberikan sosialisasi terkait kesehatan reproduksi remaja secara berkelanjutan sebagai upaya untuk mencegah perilaku negatif terhadap remaja.
3. Bagi Orang tua perlu peningkatan peran orang tua terhadap kesehatan reproduksi remaja, menyediakan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak remaja di rumah serta memberikan pemahaman mengenai pacaran, perilaku seksual dan dampaknya bagi kesehatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aziz, S. R. Husaini, Budi T. Ratag, dan Afnal Asrifudin. 2018. *Hubungan Antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kos-kosan kelurahan kleak kota manado*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 7. Nomor 4
- Anonimous. 2014. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi*.
- Anonimous. 2013. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara*. Manado: Bakti Husada.
- Alfarista, D. A. 2013. *Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Beresiko Remaja Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 tentang *Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013*. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2010 tentang *Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010*. Jakarta.
- Bappenas, BPS dan UNFPA. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2045*. Jakarta. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Hariza Adnani dan Citra Widowati. 2009. *Motivasi Belajar dan Sumber-Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smun 2 Banguntapan Bantul*. Jurnal Kesehatan Surya Medika
- I Made Kusuma Wijaya, dkk. 2014. *Pengetahuan, Sikap dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 10 No.1.
- Junita Ch. Wenas, Adisti A. Rumayar, Grace D. Kandou. 2015 . *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Sumber Informasi Dengan Tindakan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp Negeri 9 Manado*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi. <http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/Junita-Ch.-Wenas.pdf>
- Kulsum & Jauhar M. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Prestasi Pustaka Karya. Jakarta.
- Kusyogo Cahyo, Tri Prapto Kurniawan, Ani Margawati. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 3 / No. 2.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Momongan, M., F. R. R. Maramis dan A. A. T. Tucunan. 2016. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMP Negeri 4 Manado*. *Media Kesehatan* 8 (2): 1-9.

- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Romauli, Vindari, 2012. *Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahayuningsih, S.U. (2008). *Psikologi Umum 2*. Jakarta: gunadarma.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarma, M. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tetti Solehati, dkk . 2019. *Hubungan Media Dengan Sikap dan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 23 No.1
- Tri Prapto Kurniawan. 2008. “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sma Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga*”. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Tetty Rina Aritonang. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi*. Jurnal Ilmiah WIDYA Volume 3 Nomor 2
- World Health Organization. 2008. *Accelerating Implementation of Adolescent Friendly Health Services (AFHS) In The South-East Asia Region*. Bali.